



DINAMIKA INTENSI INVESTASI MAHASISWA DALAM EKOSISTEM PASAR MODAL MODERN

Aan Kanivia^{1*}, Icuk Rangga Bawono², Hastin Tri Utama³

AFILIASI

¹ Universitas Catur Insan
Cendekia

² Universitas Jenderal
Soedirman

³ UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

*Korespondensi:

Email : aankanivia@cic.ac.id

DOI:

10.22219/jafin.v5i1.15491

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

4 Februari 2026

Direview:

9 Februari 2026

Direvisi:

2 Maret 2026

Diterbitkan:

16 Maret 2026

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22

Sampangan, Semarang 50236

Central Java, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan persepsi return terhadap minat mahasiswa Kabupaten Purbalingga untuk berinvestasi dengan regret aversion sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa di kabupaten Purbalingga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert kemudian dianalisis melalui regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan dan literasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Sebaliknya, persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa regret aversion tidak berperan dalam memoderasi hubungan literasi keuangan maupun persepsi return terhadap minat investasi, namun secara signifikan melemahkan pengaruh literasi teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Minat Investasi, Persepsi Return, Pasar Modal, Regret Aversion.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, technological literacy, and return perception on the interest of students in Purbalingga Regency to invest in the capital market with regret aversion as a moderating variable. This study uses a descriptive quantitative approach with a survey method of 100 students in Purbalingga Regency. Data were collected using a Likert scale questionnaire and then analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that, partially, financial literacy and technological literacy do not have a significant effect on students' interest in investing. Conversely, perceived returns have a positive and significant effect on investment interest. The moderation test results show that regret aversion does not play a role in moderating the relationship between financial literacy and perceived returns on investment interest, however it significantly weakens the influence of technological literacy on students' interest in investing in the capital market.

Keyword: Capital Market, Financial Literacy, Investment Interest, Regret Aversion, Return Perception, Technological Literacy

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

PENDAHULUAN

Capaian ekonomi Indonesia belakangan ini menunjukkan tren yang sangat positif, di mana angka pertumbuhan PDB berhasil menyentuh 5,11% pada awal 2024, melampaui capaian tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan ini didorong oleh tata kelola makroekonomi yang disiplin, di mana pemerintah berhasil menjaga inflasi pada level rendah 1,71% di bulan Oktober 2024 serta mempertahankan rasio utang yang sehat di angka 39,4%. Keberhasilan ini diperkuat oleh kontribusi strategis daerah, seperti yang ditunjukkan oleh Kabupaten Purbalingga yang sempat mencatat pertumbuhan impresif sebesar 5,65% pada 2019, melampaui rata-rata pertumbuhan Jawa Tengah maupun nasional. Pertumbuhan ini juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat yang tercermin melalui penurunan angka kemiskinan yang konsisten dari 6,1% di tahun 2020 menjadi 5,23% pada 2022. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih erat antara arah kebijakan pemerintah provinsi dengan pengoptimalan potensi lokal di setiap daerah untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif secara lebih merata dan mendalam.



Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Purbalingga

Sumber: setda.purbalinggakab.go.id

Dalam konteks ini, investasi dan pasar modal memegang peranan krusial sebagai instrumen utama bagi negara untuk mengatasi hambatan pembangunan sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi nasional. Investasi merupakan akar dari pertumbuhan ekonomi. Menurut (Khairan, 2019), perkembangan pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui mekanisme mobilisasi dana, penyediaan likuiditas, mitigasi risiko melalui

diversifikasi, serta peningkatan kualitas pengolahan informasi ekonomi. Di Indonesia, peningkatan jumlah investor ritel dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda dan mahasiswa, yang mulai memandang investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Data OJK menunjukkan kemajuan pasar modal yang pesat melalui peningkatan jumlah emiten dan aktivitas perdagangan saham.

Tabel 1. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia Tahun 2019 sampai 2024

Tahun	IHSG	Total Perdagangan	Rata- rata	Volume	Nilai	Freq
	Tertinggi	Terendah	Akhir			
2019	6,547.88	5,826.87	6,299.54	3,680,110.00	2,237,370.16	117,182.24
2020	6,325.41	3,937.63	5,979.07	2,871,220.49	2,231,483.25	166,507.51
2021	6,723.39	5,760.58	6,581.48	5,568,401.81	3,317,522.89	325,415.97
2022	7,318.02	6,568.17	6,850.62	6,297,799.43	3,628,382.89	330,012.28
2023	7,303.89	6,565.73	7,272.80	5,237,101.69	2,577,225.05	293,944.88
2024	7,905.39	6,726.92	7,743.00	3,292,963.28	2,159,956.28	189,364.04

Sumber : idx.co.id

Disamping itu, minat beragam mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Minat berinvestasi mahasiswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, teknologis, dan psikologis yang saling berinteraksi. Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu wilayah yang mendukung investasi prospektif karena keunggulan sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis strategis yang memperlancar akses ke pusat-pusat ekonomi regional. Keunggulan kompetitif wilayah ini terletak pada sektor pertanian, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta industri pariwisata yang menawarkan peluang ekspansi bisnis menjanjikan bagi para pelaku usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi investasi di Kabupaten Purbalingga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2020 hingga 2023. Pertumbuhan nilai investasi mencapai angka Rp758.271.424.434, didorong oleh aksesibilitas wilayah yang sangat memadai dalam mengakomodasi berbagai aktivitas bisnis. Selain faktor aksesibilitas, daya tarik wilayah ini juga didukung oleh efisiensi birokrasi, khususnya kemudahan proses perizinan.

Tabel 2. Realisasi Investasi Kabupaten Purbalingga

Lapangan Usaha Investasi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha (Juta Rupiah)			
	2023	2022	2021	2020
Tanaman Pangan dan Perkebunan	14.920	7.920	8.830	8.492
Peternakan	97.485	94.485	12.588	11.839
Kehutanan	4.100	3.600	150	215
Perikanan	1.830	1.530	1.156	1.646
Pertambangan	-	-	7.513	1.965
Industri Makanan	102.713	98.173	29.579	31.001
Industri Tekstil	7.810	7.710	21.533	14.404
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	120	70
Industri Kayu	28.858	30.978	44.734	144.626
Industri Kertas dan Percetakan	7.253	4.125	4.590	11.641
Industri Kimia dan Farmasi	497	876	2.039	1.082
Industri Karet dan Plastik	-	-	4.132	3.324
Industri Mineral Non Logam	-	-	9.024	674
Industri Logam, Mesin dan Elektronik	30.080	30.075	1.899	1.602
Industri Instrumen Kedokteran Presisi Optik dan Jam	2.295	1.200	582	1.590
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lainnya	3.945	2.805	2.465	374
Industri Lainnya	157.514	186.366	281.985	36.939
Listrik, Gas dan Air	4.710	3.600	21.793	3.370
Konstruksi	78.905	72.615	84.245	64.983
Perdagangan dan Reparasi	621.823	619.268	296.451	311.070
Hotel dan Restoran	55.834	40.834	136.498	12.652
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	148.016	107.565	216.708	17.491
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	27.580	28.500	59.952	23.704
Jasa Lainnya	138.846	157.395	213.576	53.516
Kabupaten Purbalingga (Total)	1.535.016	1.499.620	1.462.143	758.271

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

Selain sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi nasional, investasi di pasar modal kini menjadi opsi yang semakin diminati di kalangan mahasiswa sebagai instrumen penempatan dana strategis. Fenomena ini didorong oleh kemudahan akses platform digital dan meningkatnya literasi keuangan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan persepsi return terhadap minat berinvestasi. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa (Jusman & Lestari, 2024); (Hasanah et al., 2022), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan karena keputusan investasi seseorang tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan mereka (Taufiqoh et al., 2019); (Kusumawati, 2020). Literasi Teknologi juga berperan penting dalam menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi, namun penelitian yang secara eksplisit mengkaji pengaruh Literasi Teknologi dalam konteks investasi mahasiswa masih belum banyak dilakukan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ((Tandio & Widanaputra, 2019); (Hasanah et al., 2022)) menemukan bahwa bahwa persepsi risiko mahasiswa tidak berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar saham. (Lestari et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan minat mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan keuangan, persepsi risiko, potensi return dan pengajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lestari et al., 2022); (Kusuma & Hakim, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh persepsi return terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Sedangkan, (Rahayu, 2021) menemukan bahwa variabel return tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut mengindikasikan adanya variabel lain yang memengaruhi hubungan antara faktor-faktor rasional dan minat berinvestasi. Regret aversion dipandang relevan untuk diuji sebagai variabel moderasi karena mampu menjelaskan perbedaan perilaku investasi individu dalam kondisi ketidakpastian (González et al., n.d.). Beberapa penelitian menemukan bahwa orang yang memiliki tingkat penyesalan yang tinggi cenderung merasa tidak puas dengan keputusan investasi mereka, yang berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan di masa depan (Klein et al., 2022); (Nurdinda et al., 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiyanto, 2019) yang menjelaskan jika regret aversion tidak menjadi pengaruh utama dalam keputusan investasi. (Putri et al., 2024) menemukan herding behaviour, regret aversion bias, overconfidence, dan risk tolerance secara bersamaan memiliki korelasi yang tinggi dengan keputusan investasi pada PT Phintraco Sekuritas. (Addinpujoartanto & Darmawan, n.d.) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias secara parsial terhadap keputusan investasi Indonesia. Namun, penelitian yang secara eksplisit menguji peran regret

aversion sebagai variabel moderasi pada mahasiswa, khususnya di wilayah non-metropolitan seperti Purbalingga, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, Literasi Teknologi, dan persepsi return terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dengan regret aversion sebagai variabel moderasi. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada integrasi faktor rasional, teknologi, dan psikologis dalam menjelaskan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, dengan regret aversion diposisikan secara eksplisit sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih memfokuskan analisis pada pengaruh langsung literasi keuangan, Literasi Teknologi, atau persepsi return terhadap minat berinvestasi, tanpa mempertimbangkan bagaimana bias psikologis dapat mengubah kekuatan hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur behavioral finance serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan dan regulator dalam merancang program peningkatan partisipasi investasi mahasiswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang menjelaskan bahwa niat perilaku dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap tindakan keuangan. Secara teoretis, perilaku seseorang merupakan manifestasi dari proses kesadaran yang didorong oleh niat personal, di mana individu secara aktif mengolah informasi yang diterima serta mempertimbangkan implikasi dari keputusan yang diambil (Abdillah et al., 2025). Menurut Ajzen, teori perilaku terbagi menjadi 3 aspek, yaitu sikap (attitude), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol diri memungkinkan perancangan strategi literasi keuangan yang lebih efektif dalam mendorong perilaku keuangan positif di masyarakat. Dalam konteks investasi, kesadaran individu untuk aktif mencari informasi menciptakan penilaian rasional dan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menegaskan pentingnya persiapan sebelum bertindak. Merujuk pada pemikiran Mahyarni (2013), keyakinan bahwa keputusan yang bijak akan membuahkan hasil positif secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk mulai berinvestasi, khususnya pada instrumen di pasar modal syariah.

Prospect Theory

Teori Prospek dipelopori oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal 1980-an, merupakan penggabungan disiplin psikologi dan ekonomi untuk

memahami bagaimana individu menentukan pilihan di antara berbagai opsi ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan. Teori Prospek memiliki keterkaitan erat dengan konsep pola pikir finansial yang menitikberatkan pada urgensi pengambilan keputusan keuangan secara terstruktur dan efisien. Dalam perspektif literasi keuangan, teori ini menegaskan bahwa perilaku ekonomi individu tidak semata-mata didorong oleh rasionalitas seperti kemungkinan dan keuntungan, melainkan sangat dipengaruhi oleh dimensi psikologis, terutama dalam mempersepsikan risiko dan imbalan. Jika evaluasi kinerja investasi menunjukkan hasil yang belum memenuhi ekspektasi, maka siklus pengambilan keputusan investasi dapat diulang kembali hingga mencapai hasil yang optimal (Safitri & Rachmansyah, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam proses pengambilan keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi manfaat dan risiko investasi secara lebih rasional, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas investasi di pasar modal (Atkinson & Messy, 2021). Selain itu, literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko secara terukur dan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan attitude toward behavior, yaitu sikap positif terhadap investasi yang didasarkan pada pemahaman rasional atas manfaat dan risiko.

Berdasarkan argumen dan literatur di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech), berbagai platform investasi kini dapat diakses secara daring, sehingga memungkinkan mahasiswa melakukan investasi dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Mahasiswa yang memiliki tingkat Literasi Teknologi yang baik cenderung lebih nyaman dalam menggunakan aplikasi investasi, melakukan transaksi, serta mengelola portofolio mereka. Kemudahan tersebut berpotensi meningkatkan minat berinvestasi, karena proses investasi menjadi lebih transparan dan mudah dijangkau (Suryani & Fauziah, 2021). Dengan demikian, Literasi Teknologi memegang peranan strategis dalam mendorong minat mahasiswa untuk

berinvestasi di pasar modal. Pemanfaatan teknologi memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi, menggunakan sarana investasi digital, serta mendapatkan edukasi yang dibutuhkan guna mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan percaya diri. Dalam Prospect Theory, kemudahan teknologi dapat menurunkan persepsi kompleksitas dan ketidakpastian, sehingga keputusan investasi menjadi lebih menarik bagi individu.

Berdasarkan argumen dan literatur diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Literasi Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Persepsi terhadap return menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk minat investasi, khususnya bagi investor muda yang cenderung tertarik pada peluang imbal hasil yang tinggi. Dalam konteks investasi di pasar modal, semakin positif persepsi seseorang terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, pandangan mahasiswa mengenai potensi return yang dapat diperoleh dari pasar modal berperan signifikan dalam mendorong minat mereka untuk mulai berinvestasi (Susanti & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan argumen dan literatur diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Persepsi return mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Regret aversion berpotensi memengaruhi sejauh mana literasi keuangan mampu mendorong minat investasi. Mahasiswa dengan tingkat regret aversion yang tinggi cenderung memiliki kekhawatiran lebih besar terhadap kemungkinan timbulnya penyesalan akibat keputusan investasi yang keliru, sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Dalam konteks Literasi Teknologi, individu dengan regret aversion yang tinggi juga mungkin bersikap lebih berhati-hati atau ragu dalam memanfaatkan platform investasi digital, meskipun secara teknis mereka memiliki kemampuan yang memadai. Selain itu, regret aversion dapat berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara persepsi return dan minat investasi. Mahasiswa yang memandang potensi imbal hasil secara positif, tetapi memiliki tingkat regret aversion yang tinggi, cenderung bersikap lebih waspada dan bahkan menghindari investasi meskipun peluang return terlihat menarik. Dengan memasukkan regret aversion sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Regret aversion berfungsi sebagai faktor psikologis yang dapat melemahkan hubungan antara sikap positif dan niat berperilaku. Dalam Prospect Theory, regret aversion berkaitan dengan loss aversion, di mana individu lebih sensitif terhadap potensi kerugian dibandingkan keuntungan.

Berdasarkan argumen dan literatur diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: Regret aversion mampu melemahkan hubungan antara literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Literasi Teknologi dapat dipahami sebagai kapasitas individu dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital yang menunjang aktivitas investasi, termasuk platform perdagangan, aplikasi analisis pasar, serta berbagai sumber informasi daring. Mahasiswa yang memiliki kompetensi teknologi yang baik umumnya lebih efektif dalam memperoleh informasi dan mengeksekusi transaksi secara efisien. Akan tetapi, meskipun kemampuan teknologi tersebut telah dikuasai, aspek psikologis seperti regret aversion tetap dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi. Kekhawatiran akan munculnya penyesalan atas keputusan yang diambil berpotensi menahan mahasiswa untuk berinvestasi, meskipun secara teknis mereka telah memiliki kemampuan yang memadai. Dalam sudut pandang Prospect Theory, ketakutan terhadap kerugian yang disertai potensi penyesalan dapat mengalahkan manfaat efisiensi teknologi.

Berdasarkan argumen dan literatur diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5: Regret aversion mampu melemahkan hubungan Literasi Teknologi dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

Regret aversion berperan secara signifikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara persepsi return dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Secara teoretis, persepsi yang positif terhadap potensi imbal hasil investasi seharusnya meningkatkan dorongan individu untuk melakukan investasi. Namun, keberadaan regret aversion yang tinggi dapat melemahkan pengaruh tersebut, karena mahasiswa cenderung memprioritaskan penghindaran terhadap kemungkinan penyesalan akibat keputusan investasi yang tidak optimal. Akibatnya, fokus pengambilan keputusan bergeser dari upaya memaksimalkan keuntungan menuju kecenderungan untuk meminimalkan potensi kerugian, sehingga minat investasi menjadi berkurang meskipun prospek return dinilai menguntungkan.

Berdasarkan argumen dan literatur diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H6: Regret aversion mampu melemahkan hubungan Persepsi return dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa di wilayah Purbalingga sebagai representasi daerah non-metropolitan, baik yang sudah investasi ataupun yang belum investasi. Sampel diambil menggunakan teknik sampling probabilitas dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus lameshow. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut sebagai berikut.

- a) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi
- b) Mahasiswa yang ber alamat asli Purbalingga.

Jumlah populasi dihitung menggunakan rumus lameshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

z : skor z pada kepercayaan 95% - 1,96

p : maksimal estimasi

d : tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 96,04 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan, Literasi Teknologi, persepsi *return*, minat investasi, dan *regret aversion* dengan indikator pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	1. Pemahaman Dasar tentang Keuangan 2. Perencanaan Keuangan 3. Pengetahuan tentang investasi 4. Kemampuan dalam membuat perencanaan keuangan

2	Literasi Teknologi (X2)	1. Penggunaan aplikasi atau platform investasi online 2. Pengetahuan tentang layanan yang ada di fintech 3. Kepercayaan terhadap layanan transaksi 4. Kemudahan akses investasi
3	Persepsi <i>Return</i> (X3)	1. Harapan mendapat keuntungan investasi 2. Penilaian risiko terhadap keuntungan yang diberikan 3. Perbandingan keuntungan investasi dengan yang lainnya
4	<i>Regret Aversion</i> (Moderasi) (Z)	1. Pengaruh emosional terhadap keputusan informasi 2. Pengaruh informasi sosial terhadap keputusan investasi 3. Cenderung menghindari investasi yang mendatangkan kerugian 4. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan terhadap kemungkinan penyesalan
5	Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Y)	1. Frekuensi berinvestasi di pasar modal 2. Tingkat ketakutan akan kerugian 3. Tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri dalam berinvestasi 4. Pengaruh dari pengalaman negatif

Sumber: Peneliti (2025)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas), uji Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh langsung, dan uji interaksi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Literasi Teknologi

X_3 = persepsi return
 X_4 = regret aversion
 α = konstant
 e = error
 β_1 = Koefisien regresi 1
 β_2 = Koefisien regresi 2
 β_3 = Koefisien regresi 3
 β_4 = Koefisien regresi 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Taraf Kesalahan	Nilai r-tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	Nilai r-hitung	
Literasi Keuangan (X1)	1	0.05	0.165	0.000	0.679	Valid
	2	0.05	0.165	0.000	0.652	Valid
	3	0.05	0.165	0.000	0.628	Valid
	4	0.05	0.165	0.000	0.726	Valid
	5	0.05	0.165	0.000	0.690	Valid
Literasi Teknologi (X2)	1	0.05	0.165	0.000	0.747	Valid
	2	0.05	0.165	0.000	0.776	Valid
	3	0.05	0.165	0.000	0.769	Valid
	4	0.05	0.165	0.000	0.811	Valid
	5	0.05	0.165	0.000	0.775	Valid
Persepsi Return (X3)	1	0.05	0.165	0.000	0.768	Valid
	2	0.05	0.165	0.000	0.711	Valid
	3	0.05	0.165	0.000	0.678	Valid
	4	0.05	0.165	0.000	0.800	Valid
	5	0.05	0.165	0.000	0.630	Valid
Minat Berinvestasi (Y)	1	0.05	0.165	0.000	0.804	Valid
	2	0.05	0.165	0.000	0.811	Valid
	3	0.05	0.165	0.000	0.804	Valid
	4	0.05	0.165	0.000	0.770	Valid
	5	0.05	0.165	0.000	0.674	Valid
Regret Aversion (Z)	1	0.05	0.165	0.000	0.689	Valid
	2	0.05	0.165	0.000	0.789	Valid
	3	0.05	0.165	0.000	0.768	Valid

4	0.05	0.165	0.000	0.687	Valid
5	0.05	0.165	0.000	0.774	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Dapat dilihat pada Tabel 4. hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,1966 serta menunjukkan arah korelasi yang positif. Artinya, setiap item pada masing-masing indikator variabel, yaitu literasi keuangan (X1), Literasi Teknologi (X2), persepsi return (X3), minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y), dan regret aversion (Z), telah memenuhi kriteria validitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,693	$\geq 0,60$	Reliabel
2	Literasi Teknologi (X2)	0,833	$\geq 0,60$	Reliabel
3	Persepsi <i>Return</i> (X3)	0,765	$\geq 0,60$	Reliabel
4	Minat mahasiswa berinvestasi (Y)	0,823	$\geq 0,60$	Reliabel
5	<i>Regret Aversion</i> (Z)	0,789	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 5. seluruh variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X1), Literasi Teknologi (X2), persepsi return (X3), minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y), dan regret aversion (Z) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen pengukuran memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga item-item pernyataan yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1P1	100	2	5	4,20	0,711
X1P2	100	1	5	3,66	0,913
X1P3	100	3	5	3,94	0,722
X1P4	100	2	5	4,30	0,704

X1P5	100	3	5	4,20	0,711
Literasi Keuangan (X1)	100	14	25	20,30	2,533
X2P1	100	1	5	3,81	0,787
X2P2	100	2	5	3,92	0,748
X2P3	100	3	5	4,23	0,664
X2P4	100	2	5	4,01	0,745
X2P5	100	3	5	4,05	0,716
Literasi Teknologi (X2)	100	13	25	20,02	2,839
X3P1	100	1	5	3,76	0,780
X3P2	100	1	5	3,65	0,757
X3P3	100	1	5	3,59	0,740
X3P4	100	2	5	3,81	0,775
X3P5	100	2	5	3,87	0,761
Persepsi Return (X3)	100	11	24	18,68	2,737
YP1	100	1	5	3,55	0,903
YP2	100	1	5	3,49	0,893
YP3	100	1	5	3,68	0,764
YP4	100	1	5	3,58	0,781
YP5	100	1	5	3,78	1,011
Minat Berinvestasi (Y)	100	5	25	18,08	3,347
ZP1	100	1	5	3,71	0,844
ZP2	100	1	5	3,52	0,882
ZP3	100	2	5	3,54	0,673
ZP4	100	2	5	3,79	0,756
ZP5	100	1	5	3,21	0,988
Regret Aversion (Z)	100	10	25	17,77	3,078

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Tabel 6. Menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 responden. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 20,30 dengan nilai standar deviasi 2,533. Variabel Literasi Teknologi (X2) memiliki rata-rata 20,02 dengan nilai standar deviasi 2,839. Variabel Persepsi Return (X3) memiliki rata-rata 18,68 dengan nilai standar deviasi 2,737. Variabel Minat Berinvestasi (Y) memiliki rata-rata 18,08 dengan nilai standar deviasi 3,347. Variabel Regret Aversion (Z) memiliki rata-rata 17,77 dengan nilai standar deviasi 3,078.

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variables	Tolerance	VIF	Sig.	Asymp. Sig. (2-tailed)
Literasi Keuangan (X1)	0,549	1,821	0,462	
Literasi Teknologi (X2)	0,466	2,148	0,202	
Persepsi <i>Return</i> (X3)	0,556	1,800	0,451	
Kolmogorov-Smirnov				0,200

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan untuk analisis linier. Berdasarkan tabel 7. uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar $0,549 > 0,10$, Literasi Teknologi (X2) sebesar $0,466 > 0,10$, dan Persepsi Return (X3) sebesar $0,556 > 0,10$, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel tersebut, yaitu $1,821 < 10$ untuk variabel X1, $2,148 < 10$ untuk variabel X2, dan $1,800 < 10$ untuk variabel X3, sehingga model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah $0,462 > 0,05$, variabel X2 adalah $0,202 > 0,05$, dan variabel X3 adalah $0,451 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-Hitung	Sig. (Parsial)	F-Hitung	Sig. (Simultan)	R ²
			8,953	0,000	0,194
Literasi Keuangan (X1)	0.193	0.848			
Literasi Teknologi (X2)	0.485	0.629			
Persepsi <i>Return</i> (X3)	3.383	0.001			

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji hipotesis pada tabel 8. menunjukkan seluruh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Literasi Teknologi (X2), dan Persepsi Return (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar $8,953 > \text{nilai F-tabel } (2,70)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan secara parsial, variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar $0,193 < \text{t-tabel } 1,984$ serta nilai sig. $0,848 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel X1

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa asal purbalingga dalam berinvestasi di pasar modal. Variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar $0,485 < t\text{-tabel } 1,984$ serta nilai sig. $0,629 > 0,05$, sehingga variabel X2 juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa asal purbalingga dalam berinvestasi di pasar modal. Variabel X3 memiliki nilai t-hitung sebesar $3,383 > t\text{-tabel } 1,984$ serta nilai sig. $0,001 < 0,05$, artinya variabel X3 berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa asal Purbalingga dalam berinvestasi di pasar modal.

Di samping itu, dihasilkan nilai R-Square sebesar 0,194 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan, Literasi Teknologi, dan persepsi return mampu menjelaskan variasi minat mahasiswa dalam berinvestasi sebesar 19,4%. Sementara itu, mayoritas pengaruh lainnya sebesar 80,6% berasal dari variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Interaksi Variabel	T	Sig.	R²
			0,570
Literasi Keuangan * Z	0,253	0,801	
Literasi Teknologi * Z	-2,254	0,027	
Persepsi Return * Z	-0,877	0,383	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan variabel regret aversion hanya mampu memoderasi pengaruh Literasi Teknologi terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Dapat dilihat pada tabel 9. regret aversion terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Sig. $0,801 > 0,05$) maupun pengaruh persepsi return terhadap minat investasi mahasiswa (Sig. $0,383 > 0,05$). Di samping itu, nilai R square setelah dimoderasi sebesar 0,570 yang berarti variabel literasi keuangan, Literasi Teknologi, dan persepsi return dapat mempengaruhi variabel minat investasi sebesar 57,0%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,193 < t\text{-tabel } 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,848 (> 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

minat mahasiswa asal Purbalingga untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Taufiqoh et al., 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan secara efektif, namun tidak secara otomatis mendorong keputusan investasi, karena investasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), niat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap terhadap risiko, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga meskipun mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai, sikap negatif terhadap risiko, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi dapat melemahkan minat untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh Wulandari dan Sari (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh minat investasi apabila individu memiliki persepsi risiko yang tinggi, sehingga faktor psikologis dan sosial menjadi determinan yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk minat investasi mahasiswa.

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Literasi Teknologi (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,485 < \text{dari } t\text{-tabel } 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,629 (>0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa asal Purbalingga untuk berinvestasi di pasar modal, yang berarti hipotesis 2 ditolak. Temuan ini konsisten dengan (Ramadhani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak secara otomatis meningkatkan minat investasi. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), niat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap terhadap risiko, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga meskipun mahasiswa memiliki akses dan keterampilan teknologi yang memadai, persepsi risiko yang tinggi, ketidakpercayaan diri dalam menggunakan platform investasi digital, serta keterbatasan pemahaman substansial mengenai investasi dapat menghambat niat berinvestasi. Hal ini diperkuat oleh (Fitria & Ramadhan, 2022) yang menemukan bahwa akses teknologi tanpa disertai pemahaman operasional aplikasi investasi tidak cukup untuk mendorong minat investasi.

Pengaruh persepsi return terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel persepsi return (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,383 > t\text{-tabel } 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,001 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa asal Purbalingga untuk berinvestasi di pasar modal, artinya hipotesis 3 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2022) yang menegaskan bahwa ekspektasi terhadap tingkat pengembalian merupakan determinan utama dalam

pembentukan minat investasi. Secara konseptual, investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan, sehingga persepsi terhadap potensi return menjadi faktor rasional yang mendorong keterlibatan mahasiswa di pasar modal. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, persepsi return yang tinggi memperkuat sikap positif terhadap investasi, diperkuat oleh norma subjektif melalui dukungan lingkungan sosial yang menunjukkan keberhasilan investasi, serta kontrol perilaku yang tercermin dari keyakinan mahasiswa atas kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menganalisis informasi investasi. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mempertimbangkan informasi kinerja perusahaan, laporan keuangan, serta hubungan antara risiko dan return sebelum berinvestasi, sejalan dengan prinsip bahwa risiko dan return merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan.

Pengaruh regret aversion dalam memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, variabel regret aversion (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y), dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0,012 dan tingkat signifikansi 0,801 ($>0,05$), sehingga hipotesis 4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan minat investasi lebih didorong oleh pertimbangan rasional daripada faktor emosional. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan berperan krusial dalam membentuk kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control), di mana pemahaman teknis yang kuat memberikan rasa percaya diri yang mampu memitigasi hambatan psikologis, sehingga minat investasi tetap konsisten terlepas dari adanya kecemasan akan potensi kesalahan di masa depan. Dalam perspektif teori prospek, perbedaan tingkat literasi keuangan menjelaskan variasi dominasi emosi dalam pengambilan keputusan investasi di bawah ketidakpastian. Individu dengan keterbatasan pemahaman cenderung lebih bersikap loss averse karena ketakutan akan penyesalan muncul sebagai respons emosional terhadap potensi kerugian, sehingga mendorong penghindaran risiko. Sebaliknya, pada individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, keputusan investasi lebih didasarkan pada penilaian rasional terhadap probabilitas dan konsekuensi, sehingga potensi penyesalan tidak lagi berfungsi sebagai faktor penentu minat, melainkan dipahami sebagai risiko inheren yang telah diantisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh regret aversion memoderasi hubungan Literasi Teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, variabel regret aversion (Z) terbukti melemahkan pengaruh Literasi Teknologi (X2) terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y), dengan nilai koefisien interaksi sebesar $-0,105$ dan tingkat signifikansi 0,027 ($<0,05$), sehingga hipotesis 5 diterima. Temuan ini mengindikasikan

bahwa meskipun Literasi Teknologi memungkinkan mahasiswa mengakses informasi pasar, analisis risiko, dan berbagai platform investasi secara lebih mudah, rasa takut akan penyesalan justru mengurangi efektivitas peran teknologi tersebut dalam mendorong minat investasi. Kecenderungan untuk menghindari penyesalan akibat potensi kerugian membuat mahasiswa lebih fokus pada kemungkinan risiko dibandingkan peluang keuntungan, sehingga kemampuan teknologi yang dimiliki tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, ketakutan akan penyesalan menjadi penghambat psikologis yang menekan dampak positif Literasi Teknologi, sehingga mahasiswa cenderung menunda atau menghindari investasi meskipun memiliki kemampuan teknis yang memadai.

Pengaruh regret aversion memoderasi hubungan persepsi return terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil uji moderasi, variabel regret aversion (Z) tidak menunjukkan peran signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara persepsi return (X3) dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Y), dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0,049 dan signifikansi 0,383 ($>0,05$), sehingga hipotesis 6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan bias psikologis berupa penyesalan tidak cukup kuat untuk mengubah atau memperkuat pengaruh persepsi return terhadap minat berinvestasi. Secara konseptual, persepsi return mencerminkan penilaian rasional mahasiswa terhadap potensi keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, terlepas dari kekhawatiran emosional terkait risiko kerugian. Mahasiswa yang secara rasional melihat peluang keuntungan cenderung mempertahankan minat investasinya, meskipun mereka mungkin menyadari kemungkinan kerugian. Dengan demikian, meskipun Prospect Theory menjelaskan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam kondisi tertentu persepsi return yang kuat dapat mengurangi peran faktor psikologis tersebut, sehingga regret aversion tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi return dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, Literasi Teknologi, dan persepsi return terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dengan regret aversion sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, secara parsial hanya persepsi return yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan literasi keuangan dan Literasi Teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat investasi mahasiswa lebih didorong oleh pertimbangan rasional berupa ekspektasi

keuntungan dibandingkan oleh tingkat pengetahuan keuangan maupun kemampuan teknologis semata.

Hasil uji moderasi juga menunjukkan bahwa regret aversion hanya berperan dalam melemahkan hubungan antara Literasi Teknologi dan minat berinvestasi. Regret aversion tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan maupun persepsi return terhadap minat investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa bias psikologis berupa ketakutan akan penyesalan lebih dominan pada aspek operasional penggunaan teknologi investasi dibandingkan pada aspek kognitif dan evaluasi ekonomi. Dengan demikian, peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi bersifat selektif dan kontekstual, tidak selalu memengaruhi seluruh hubungan antara faktor rasional dan minat berinvestasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada mahasiswa di daerah non-metropolitan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel perilaku lain. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan partisipasi investasi mahasiswa perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan literasi dan teknologi, tetapi juga pada pengelolaan persepsi return dan aspek psikologis agar minat investasi dapat terbentuk secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Sa'diyah, A. M., Salwa, A. Y. A., & Setiawati, R. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1854–1864. <https://doi.org/10.62710/w6gv6534>
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (n.d.). PENGARUH OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION, LOSS AVERSION, DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 175–187. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2021). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD.
- Fitria, N., & Ramadhan, M. (2022). Kemahiran Teknologi dan Niat Investasi: Peran Kenyamanan Pengguna. *Jurnal Keuangan Dan Teknologi*.
- González, M., Kogan, S., & Kogan, I. (n.d.). Regret aversion and Investment Decisions: An Empirical Study. *Journal of Behavioral Finance*, 22(2), 123–137.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). DAMPAK MOTIVASI INVESTASI, PERSEPSI RESIKO, LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2), 1–10.

- Jusman, J., & Lestari, T. (2024). Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Yang Dideterminasi Oleh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi Dan Modal Minimal Investasi (Studi Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin). *KINDAI*, 20(2), 185–197.
- Khairan. (2019). KONTRIBUSI PASAR MODAL SYARIAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *At-Tamwil:Kajian Ekonomi Syariah*, 1, 98–114.
- Klein, L. R., Peters, M., & Schmitz, P. (2022). The Role of Regret aversion in Investment Decisions: Evidence from Experimental Studies. *Finance Research Letters*, 46, 102–110.
- Kusuma, R. A., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Motivasi, Persepsi Return, dan Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Pertimbangan Investasi Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1241>
- Kusumawati, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN Kudus)*. IAIN KUDUS.
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RETURN, PERSEPSI RISIKO, GENDER DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA. *Journal Risma*, 2(4), 726–738.
- Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi Wahyu Nurdinda Asep Muslihat. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 30–38. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Pujiyanto, N. (2019). *Regret aversion bias dan risk tolerance dalam Keputusan Investasi*. UKSW.
- Putri, L. S., Husaini, R., & Wardhiah. (2024). Pengaruh Herding Behaviour, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok Bursa FEB UNIMAL). *Journal Visioner & Strategis*, 13(1), 11.
- Rahayu, N. P. H. (2021). *Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramadhani, R. A., Fitriaty, & Lubis, T. A. (2022). *Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal*. 10(4), 176–182.
- Safitri, L. A., & Rachmansyah, Y. (2021). *Pengaruh Herding, Usia dan Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Emas (Studi Kasus pada Nasabah PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang)*. STIE Bank BPD Jateng.

- Suryani, T., & Fauziah, F. (2021). Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Susanti, E., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Persepsi return terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 41–52.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, RETURN, PERSEPSI RISIKO, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI KABUPATEN JEMBER. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma dan Unibraw di Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5).